

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat, setiap manusia membutuhkan pendidikan sampai kapan dan dimana pun manusia berada karena pendidikan sangat penting, sebab tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan bahkan akan terbelakang. Kualitas pendidikan ditunjukkan oleh hasil belajar siswa terhadap berbagai mata pelajaran yang diajarkan. Fisika merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat berperan dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Fisika sering dipandang sebagai suatu ilmu yang sulit oleh siswa dengan teori dan soal-soal yang sulit. Pernyataan ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti kepada salah satu guru mata pelajaran fisika di SMA Negeri 15 Medan, bahwa hasil belajar siswa cenderung masih rendah, diperoleh data hasil belajar fisika pada ujian harian yaitu nilai rata-rata 50,65 sedangkan kriteria ketuntasan minimal yang harus tercapai adalah 70. Rendahnya hasil belajar berdasarkan wawancara guru fisika tersebut, disebabkan oleh : (1) Pembelajaran yang selama ini digunakan kurang bervariasi (pembelajaran konvensional), yaitu berupa metode ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas sehingga terlihat bahwa pembelajaran konvensional lebih berpusat pada guru sebagai “pemberi” ilmu, sementara siswa lebih pasif sebagai “penerima” ilmu. (2) Guru menjelaskan materi lebih menekankan rumus daripada konsep di kehidupan sehari-hari. (3) Penggunaan laboratorium dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) juga sangat kurang. Berdasarkan data yang diperoleh dari angket (2015) yang diberikan kepada 50 siswa, sebanyak 80% siswa tidak suka belajar fisika dan 20% siswa suka belajar fisika. 54% siswa menganggap fisika itu sulit, kurang dipahami, dan membosankan; 34% siswa menganggap fisika itu biasa-biasa saja; dan 12% siswa menganggap fisika itu mudah dan menyenangkan.

Permasalahan siswa yang merasa sulit dan bosan terhadap pelajaran fisika perlu diupayakan pemecahannya yaitu dengan melakukan tindakan-tindakan yang dapat mengubah suasana pembelajaran yang melibatkan dan melatih siswa

berpikir kritis dan terampil untuk memecahkan masalah dalam bidang studi fisika. Salah satu model pembelajaran yang dapat membantu siswa berlatih memecahkan masalah adalah model pembelajaran berbasis masalah. Arends (2008:41) berpendapat bahwa esensi model pembelajaran berbasis masalah berupa menyuguhkan berbagai situasi bermasalah yang autentik dan bermakna kepada siswa, yang dapat berfungsi sebagai batu loncatan untuk investigasi dan penyelidikan. Melalui model pembelajaran berbasis masalah siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuhkembangkan keterampilan berpikir kritis, dan meningkatkan kepercayaan dirinya.

Model pembelajaran ini sudah pernah diteliti sebelumnya oleh Selcuk (2013) dengan rata-rata hasil belajar siswa dengan pembelajaran berbasis masalah sebesar 19,28 lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran tradisional sebesar 12,55 dan pembelajaran strategi sebesar 18,25; Dwi (2013) dengan hasil penelitian rata-rata nilai pemahaman konsep siswa kelas eksperimen sebesar 81,27 dan kelas kontrol sebesar 71,51; Aziz (2014) dengan kesimpulan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran berbasis masalah lebih baik daripada hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran konvensional; Simone (2014) dengan kesimpulan bahwa menyimpulkan bahwa model PBL melibatkan siswa dalam analisis dan pemecahan masalah sehingga dapat mengatasi kesulitan siswa dalam sebuah pelajaran ; Chen (2013) menyimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah dapat mendorong kreativitas siswa selama proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar; Eldy (2013) menyimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah mendukung pengembangan berpikir kritis siswa; Mustafa (2013) menyimpulkan bahwa melalui kerja sama tim dan pemecahan masalah dengan menggunakan model PBL dapat mengembangkan dimensi kognitif dan afektif siswa

Para peneliti tersebut menyimpulkan bahwa model pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar fisika siswa secara signifikan, namun penelitian-penelitian ini memiliki kelemahan dalam pengalokasian waktu setiap tahapan pembelajaran berbasis masalah yang kurang efisien, tidak melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, serta kurang

terlibatnya siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung sehingga kegiatan belajar dan hasil belajar yang diperoleh masih kurang baik. Upaya yang akan dilakukan untuk mengatasi kelemahan di atas adalah dengan melakukan observasi terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran berbasis masalah berlangsung, memberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, dan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan pengalokasian waktu seefisien mungkin sehingga diharapkan hasil belajar siswa akan lebih baik.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Pokok Listrik Dinamis di Kelas X Semester II SMA Negeri 15 Medan T.P. 2015/2016”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Hasil belajar siswa masih rendah.
2. Kurangnya minat siswa untuk mempelajari fisika sehingga siswa merasa sulit.
3. Kurangnya keterlibatan dan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar.
4. Kurangnya penggunaan laboratorium.
5. Kurangnya variasi model pembelajaran.
6. Kurangnya penjelasan konsep dalam pembelajaran.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian di atas dan menimbang kemampuan, dana, serta waktu maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini, yakni:

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran berbasis masalah.
2. Subjek penelitian adalah siswa kelas X semester II SMA Negeri 15 Medan T.P. 2015/2016.

3. Materi pokok adalah listrik dinamis di kelas X SMA Negeri 15 Medan T.P. 2015/2016.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada materi pokok listrik dinamis di kelas X semester II SMA Negeri 15 Medan T.P. 2015/2016?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran konvensional pada materi pokok listrik dinamis di kelas X semester II SMA Negeri 15 Medan T.P. 2015/2016?
3. Bagaimana aktivitas belajar siswa selama proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada materi pokok listrik dinamis di kelas X semester II SMA Negeri 15 Medan T.P. 2015/2016?
4. Bagaimana pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok listrik dinamis di kelas X semester II SMA Negeri 15 Medan T.P. 2015/2016?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada materi pokok listrik dinamis di kelas X semester II SMA Negeri 15 Medan T.P. 2015/2016.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran konvensional pada materi pokok listrik dinamis di kelas X semester II SMA Negeri 15 Medan T.P. 2015/2016.
3. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa selama proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada materi pokok listrik dinamis di kelas X semester II SMA Negeri 15 Medan T.P. 2015/2016.

4. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok listrik dinamis di kelas X semester II SMA Negeri 15 Medan T.P. 2015/2016.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan informasi hasil belajar menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada materi pokok listrik dinamis di kelas X semester II SMA Negeri 15 Medan T.P. 2015/2016.
2. Sebagai bahan informasi alternatif pemilihan model pembelajaran yang sesuai digunakan guru.

1.7. Definisi Operasional

1. Belajar adalah suatu proses yang aktif berinteraksi dengan lingkungan dan mengakibatkan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.
2. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh setelah melalui proses kegiatan belajar yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu.
3. Aktivitas belajar adalah kegiatan belajar yang bersifat fisik dan mental yang saling seimbang sehingga mengoptimalkan proses belajar.
4. Model pembelajaran berbasis masalah adalah suatu model yang membantu guru dalam menerapkan pembelajaran yang dapat membangkitkan pemahaman dan keterampilan berpikir kritis siswa dalam memecahkan masalah.